

## BAB 6

### PENDEKATAN PERANCANGAN

#### 6.1 Pendekatan Konsep Umum

Agrowisata Resort dengan pendekatan arsitektur neo-vernakular di Tawangmangu Kabupaten Karanganyar ini memiliki konsep umum dan pendekatan perancangan yang dirumuskan dalam diagram sebagai berikut:

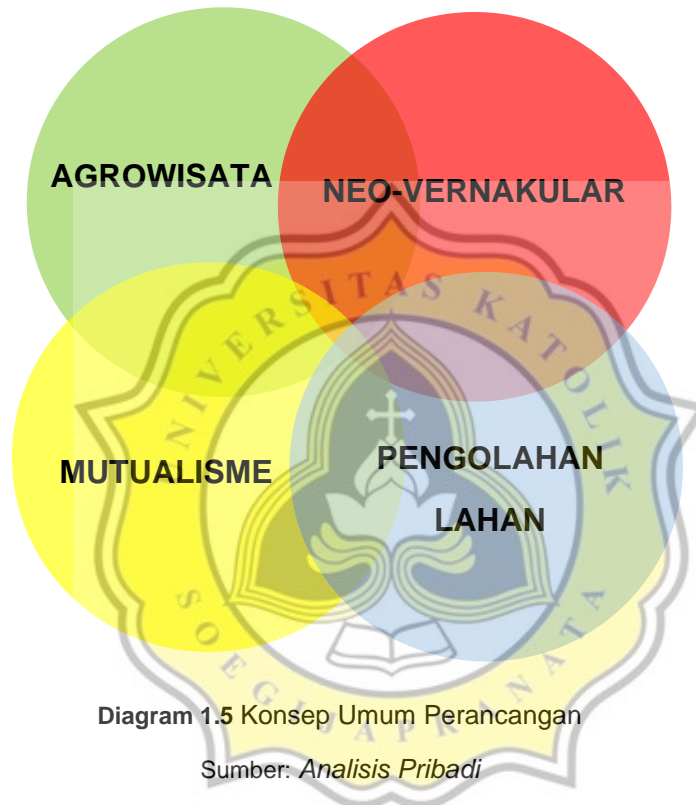


Diagram 1.5 Konsep Umum Perancangan

Sumber: Analisis Pribadi

#### 1. Agrowisata

Dengan sumber daya alam perkebunan yang masih alami dan luas pada area sekitar tapak direncanakan agrowisata resort yang menggabungkan kegiatan edukasi dan wisata agro dengan penginapan resort dalam rangka memanfaatkan sumber daya dan meningkatkan jumlah wisatawan untuk membantu perekonomian warga setempat juga meningkatkan kunjungan wisatawan ke resort.

## 2. Neo-Vernakular

Dengan keberadaan lokasi resort yang ada di Karanganyar, Jawa Tengah perlu memperhatikan desain bangunan yang memiliki karakter, akar dan jati diri dari tempat dimana bangunan itu dibangun dengan memperhatikan aspek kontekstualan kedaerahan dalam hal ini bangunan, dengan Analisa adanya bangunan beratap joglo di sekitar tapak dan bangunan cagar budaya di Karanganyar berkonsep joglo seperti Joglo Waduk Tirtomarto dan Bangunan beratap joglo seperti beberapa masjid cagar budaya di Kabupaten Karanganyar memperkuat pemilihan tema Neo-Vernakular berdasar arsitektur Jawa Tengah yang dikembangkan kearah modern yang lebih memperhatikan aspek durabilitas, fungsional, kepraktisan dalam penerapannya.

## 3. Mutualisme

Mutualisme dalam hal ini adalah hubungan yang saling menguntungkan bagi dua belah pihak. Pada proyek ini diharapkan dengan Perencanaan adanya wadah kebudayaan dan kesenian di area agrowisata resort ini dapat berdampak positif bagi pegiat kesenian dan kebudayaan yang mendapatkan kesempatan untuk melaksanakan pertunjukan didepan wisatawan sehingga tidak hanya tampil pada acara tahunan dan kegiatan tertentu saja, sehingga diharapkan dapat memajukan keseneian dan kebudayaan daerah dengan adanya wadah ini. Dari sisi Pengelola resort juga mendapatkan keuntungan dari daya Tarik wisatawan yang berkunjung.

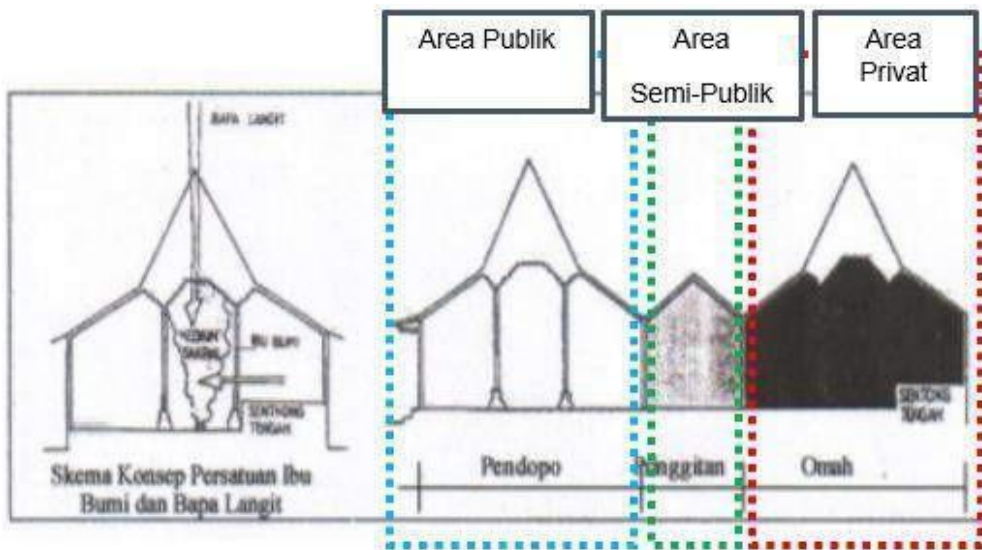
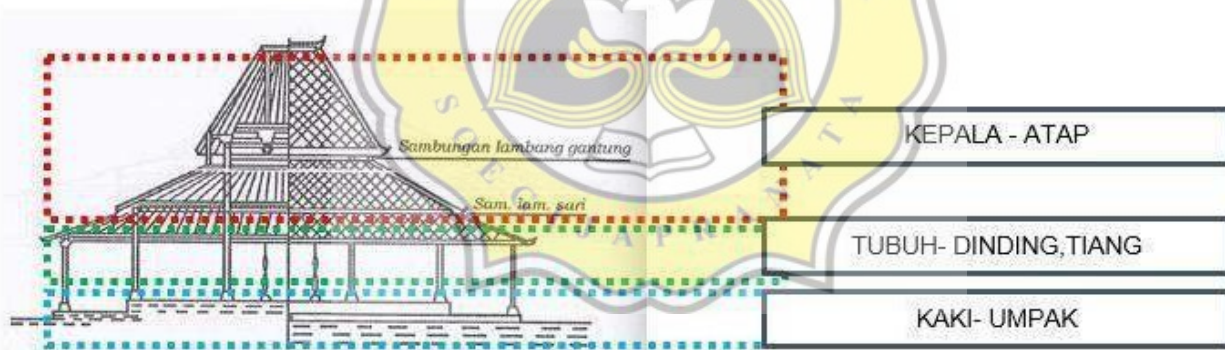
## 4. Pengolahan Lahan

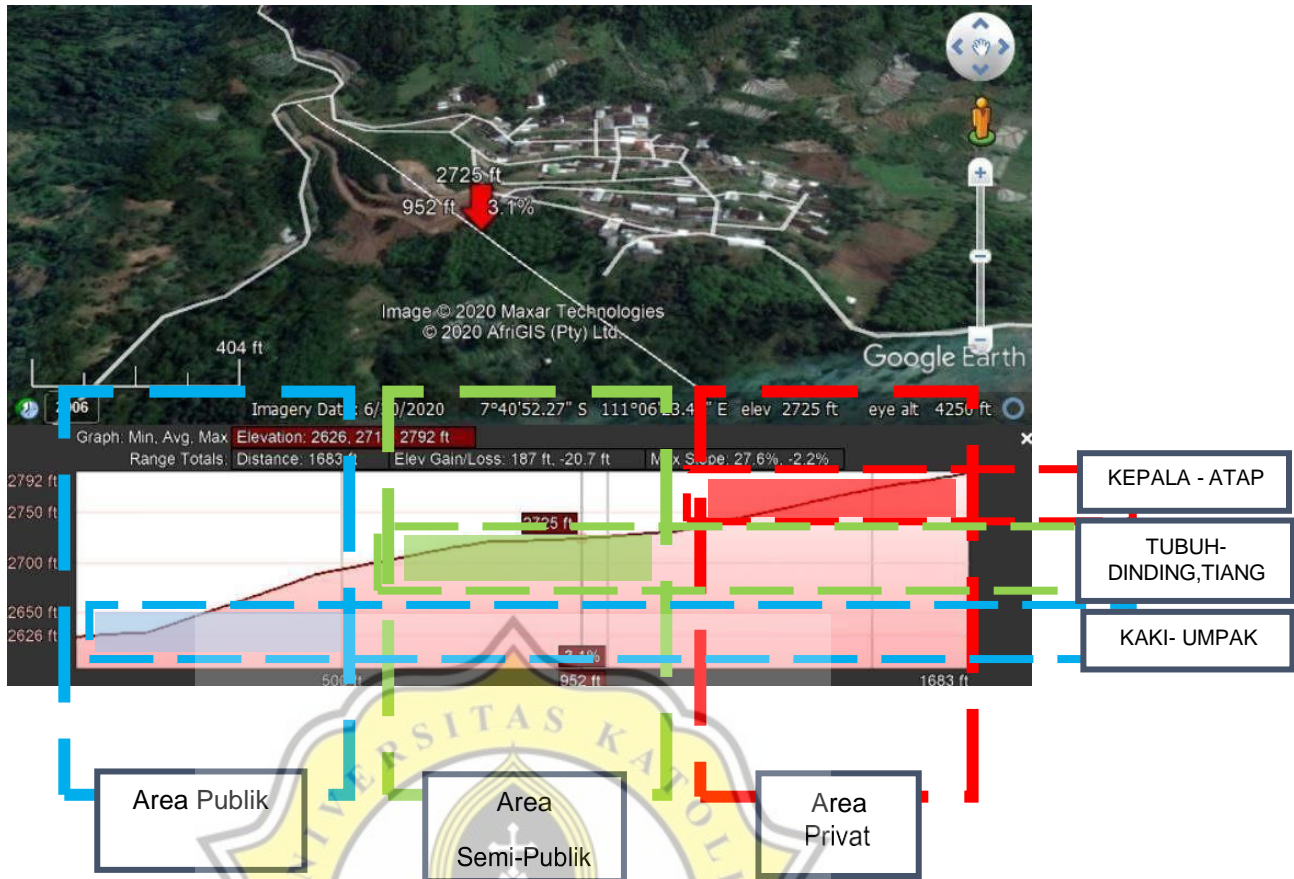
Pada Perancangan Agrowisata Resort di Desa Sepanjang ini yang berada pada tapak dengan kemiringan rata-rata 12% dan tercuram 23,2% memerlukan pengolahan yang tepat untuk kenyamanan pengguna, dalam kasus ini menggunakan split level yang secara teori cocok digunakan pada lahan dengan kecuraman kurang dari 30%. Dan dengan struktur rangka dalam mewujudkan bukaan yang lebih luas pada sisi-sisi dinding sebagai respon terhadap view yang ada pada tapak.

## 6.2 Pendekatan Aspek Bangunan dan Tapak

### 6.2.1 Pendekatan Topologi Tapak

Pada arsitektur Jawa terdapat konsep tingkat kesakralan ruang yang dipaparkan oleh Koentjaraningrat (1984) tentang pembagian ruang dengan Pendopo, Pringgitan dan Omah pada bagian dalam. Pada perencanaan Resort ini dalam pembagian lahan menggunakan filosofi arsitektur Jawa yang membagi antara Pendopo sebagai area public, Pringgitan sebagai ruang semi public dan Omah sebagai area privat hal ini diterapkan dalam pembagian fungsi lahan resort dalam perancangan. Dan Konsep Rumah yang diibaratkan sebagai bagian dari anggota tubuh manusia seperti kepala, badan, dan kaki. Bangunan bawah berupa umpak dan pondasi dipandang sebagai kaki, sedangkan bagian dinding, jendela dan pintu sebagai badan, dan bagian atap dipandang sebagai kepala (Budiharjo 1997, 42). Konsep ini diterapkan sebagai pembagi vertikal lahan dengan bagaian kepala-atas sebagai fungsi yang utama seperti suite unit dan ruang kepala pengelola, bagian tubuh-tengah sebagai fungsi semi publik atau fasilitas semi publik yang tidak privat dan kaki-bawah sebagai fungsi publik atau umum yang dapat diakses semua kalangan. Semua Pendekatan pembagian pengolahan lahan ini dengan pendekatan arsitektur Jawa diterapkan pada diagram dibawah ini :





**Diagram 1.6** Konsep Pengolahan Fungsi Lahan

Sumber: Analisis Pribadi

### 6.2.2 Pendekatan Material Neo Vernakular

Pada Konsep material bangunan berdasarkan pendekatan Neo Vernakular sendiri merupakan respon dari perkembangan teknologi, kemodernan dan kondisi iklim di lokasi perancangan seperti respon terhadap iklim, fungsi bangunan, kebutuhan view dan aspek lainnya. Hal ini didasarkan kepada sisi fungsional material modern yang memiliki durabilitas atau ketahanan yang lebih baik, pemasangan lebih mudah, mudah dicari, dan sebagian material lebih murah. Rencana penggunaan material modern ini dijabarkan dibawah ini:

#### 1. Penutup atap

Penggunaan penutup atap pada joglo tradisional Sebagian besar menggunakan genteng tanah liat dan sejenisnya, pada perancangan dengan pendekatan Neo-Vernakular ini diganti dengan penggunaan aspal bitumen sebagai penutup atap

sebagai respon terhadap faktor fungsional yang lebih tahan lama, awet, tidak mudah berlumut dan memberikan kesan bangunan yang lebih modern.



**Gambar 5.2** Genteng Tanah Liat

Sumber: *Kumparan*



**Gambar 5.3** Genteng Aspal Bitumen

Sumber: jagobangunan

Atap bitumen adalah material atap genteng yang terbuat dari aspal atau bitumen dan material lain seperti, Pasir Batu, Fibreglass, Alga coating. Genteng Aspal atau juga disebut genteng bitumen, genteng asphalt shingle, atau atap sirap aspal sebutan genteng aspal karena memang bahan dasar genteng tersebut adalah asphalt bitumen.

Ada beberapa jenis dan bentuk atap bitumen:

- a. Atap Bitumen Shingles flat atap ini berbahan Pasir Batu, Fibreglass, Alga coating
- b. Atap Bitumen Gelombang atap bitumen jenis ini berbentuk gelombang dengan bahan dasar serat selulosa dan aspal
- c. Atap Bitumen Tile atap bitumen jenis ini berbentuk Tile atau seperti genteng pada umumnya bahannya dasar adalah serat selulosa dan aspal.

Keunggulan Genteng aspal bitumen

1. Memiliki Usia Panjang karena adanya lapisan aspal pada material atap bitumen yang memungkinkan usia penggunaan yang lebih Panjang hingga 30 Tahun yang merupakan salah satu penutup atap yang memiliki durabilitas yang tinggi
2. Memiliki berat material yang rendah karena memiliki ketebalan yang sangat tipis dan dibuat dari campuran bitumen dan aspal.
3. Tahan terhadap api,rayap dan jamur

4. Anti Korosi karena terbuat dari aspal dan bitumen tidak terjadi korosi bila dibandingkan dengan genteng metal.
5. Peredam suara yang baik karena atap bitumen bersifat lentur
6. Memiliki desain yang variative
7. Mudah dalam pemasangan
8. Dapat mengikuti berbagai model atap rumah, bahkan untuk kemiringan yang cukup curam.
9. mampu menahan tekanan oleh angin berkecepatan hingga 96,5 km/jam.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan sebagai penutup sebuah bangunan resort yang membutuhkan ketenangan,keamanan dan kenyamanan merupakan pilihan tepat, juga bagi pengelola yang diuntungkan dari daya tahan nya yang hingga 30 tahun.

## 2. Dinding dan Jendela

Penggunaan dinding dan Jendela pada joglo tradisional Sebagian besar menggunakan Kayu , pada perancangan dengan pendekatan Neo-Vernakular ini diganti dengan penggunaan Dinding Bata Expose sebagai dinding sebagai respon terhadap faktor kenyamanan karena dinding bata lebih minim dalam penyerapan panas dan dingin dan jendela kaca sebagai respon terhadap faktor fungsional karena merespon view yang berada di sekitar resort.



**Gambar 5.4** Jendela kayu

Sumber: *Dekoruma*



**Gambar 5.5** Jendela Kaca

Sumber: *arte-living*



**Gambar 5.6** Dinding Kayu

Sumber: *warunkarsitekturonline*



**Gambar 5.7** Dinding Bata Expose

Sumber: *smibrick*

Kelebihan Materian bata pada dinding:

1. Dari segi struktur mempunyai kekuatan yang tahan lama dibanding dengan batako
2. Mudah memasangnya karena tukang tidak harus memiliki keahlian khusus
3. Pengangkutan lebih mudah karena ukuran yang lebih kecil
4. Pada pekerjaan yang sempit, lebih cocok menggunakan material ini
5. Mudah didapatkan di mana saja
6. Lebih nyaman dari segi suhu ruangan karena bisa menyesuaikan dengan suhu luar
7. Tahan terhadap api sehingga lebih aman bagi fungsi resort
8. Jarang terjadi retak-retak pada dinding
9. Tidak membutuhkan perekat yang khusus

Kelebihan Material Kaca sebagai jendela maupun dinding :

1. Sebagai jendela yang terbuat dari kaca bisa memberikan efek lebih luas dan seolah-olah menyatu karena menjadikan ruangan menjadi tanpa pembatas.

2. Sifat kaca yang tembus cahaya bisa memberikan keuntungan terkait pencahayaan. Rumah dengan desain interior murah berupa dinding kaca lebih hemat energi, karena pencahayaan pada siang hari cukup dari sinar matahari saja.
3. dapat memaksimalkan pemandangan, terlebih jika rumah terletak di tempat dengan pemandangan bagus di sekitarnya dalam hal ini adalah view resort
4. low maintenance, Mudah dalam perawatannya. Dapat menggunakan cairan pembersih saja.
5. Salah satu sifat kaca adalah kedap suara, cocok sebagai jendela sekaligus dinding resort yang butuh ketenangan
6. Sifat kaca juga kedap air. meski terkena hujan dan tetesan air hujan, air tersebut tak akan meresap masuk ke dalam, beda dengan dinding yang terbuat dari batu bata.
7. Kaca juga bisa menahan panas dari luar, sehingga penggunaan AC bisa diminimalisir. Pengeluaran di akhir bulan pun menjadi lebih sedikit.
8. Memberikan kesan modern pada resort.

### **3. Struktur Baja**

Penggunaan Struktur Baja pada bangunan penunjang seperti restaurant, fitness center dan lainnya memberikan kesan lebih modern, mudah dan cepat dibangun, dan lebih elastis dibanding beton bertulang dan lebih kuat dibanding struktur kayu konvensional hal tersebut yang menjadikan material ini cocok pada bangunan resort Neo-Vernakular.

Kelebihan Struktur Baja adalah sebagai berikut:

1. Lebih cepat dalam hal pengerjaan sehingga bisa menekan biaya tenaga pembangunan. Pembangunan struktur baja bisa menghemat waktu pengerjaan berbulan-bulan.
2. Menghemat biaya arsitektur, untuk penggunaan struktur baja Anda tak perlu membungkusnya lagi dengan betton agar terlihat bagus, cukup mengecatnya saja.



3. Struktur lebih kuat dan tahan lama, karena itu tidak hanya memiliki fungsi sebagai bangunan, struktur baja juga bisa dijadikan investasi jangka panjang Anda mengingat harga baja yang tidak akan turun jauh walaupun bekas bongkaran.
4. Tepat untuk bangunan komersil seperti ruko, restoran, maupun rumah kos. Karena pembangunannya cepat, bangunan juga bisa lebih cepat digunakan sehingga keuntungan bisa segera didapatkan.



**Gambar 5.8** Struktur Baja

Sumber: *dosenkuliner*

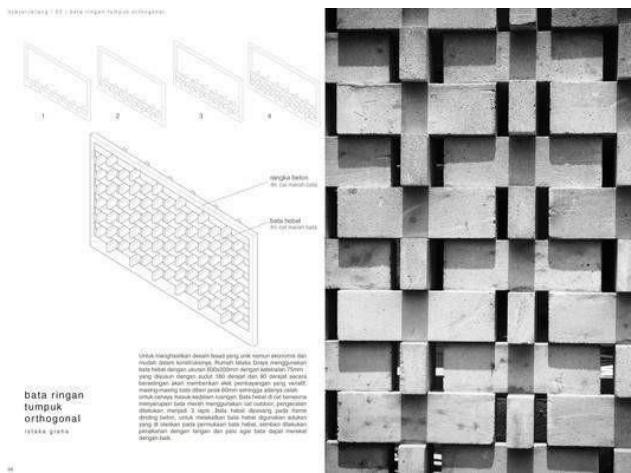


**Gambar 5.9** Struktur Baja

Sumber: *indotelgrahapratama*

#### **4. Dinding Pembatas Bata Ringan dan Roster**

Penggunaan Material bata Ringan dan Roster yang digunakan sebagai elemen dinding pembatas juga ornament memberikan kesan bangunan lebih ringan, modern dan indah. Juga memberikan kesan eksklusif bagi pengguna resort.



**Gambar 6.0** Bata Ringan

Sumber: *Archdaily*



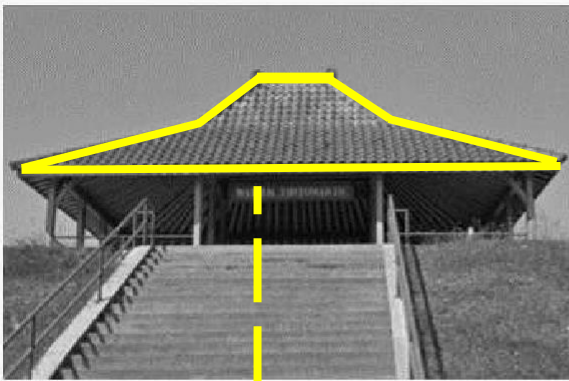
**Gambar 6.1** Roster

Sumber: *Pinterest*

## 6.3 Pendekatan Aspek Bangunan dengan Lingkungan

### 6.3.1 Kontekstual Bentuk Bangunan

Dalam pendekatan bentuk bangunan digunakan pendekatan neo-Vernakular dimana menekankan pada penggunaan bentuk dasar dari bangunan setempat yang merupakan nilai tradisional dan kebudayaan yang dekat dengan masyarakat, dalam hal ini dipilihlah rumah joglo sebagai rumah adat Jawa Tengah yang juga menjadi bangunan-bangunan cagar budaya yang ada di Karanganyar seperti Joglo waduk Tirtomarto, Masjid Darul Mutaqqin Kaliboto,



**Gambar Joglo Waduk Tirtomarto**

Sumber: *Google Maps*



**Gambar Masjid darul Mutaqqin Kaliboto**

Sumber: */kaliboto.sideka.id*



**Gambar 6.1 Pendekatan Bentuk**

Sumber: *Analisis Pribadi*

Contoh pengembangan dari bentuk dasar Rumah Joglo ke bentuk lebih modern



**Gambar 6.2** Sayembara Omah Gunungan

Sumber: *esubijono*



**Gambar 6.3** Joglo Modern

Sumber: *jasaarsitekarofa*

Contoh pengembangan interior soko guru dari bentuk konvensional ke bentuk lebih modern



**Gambar 6.4** Masjid darul Mutaqqin  
Kaliboto

Sumber: */kaliboto.sideka.id*



**Gambar 6.5** Kamar Djoglo Bungalow

Sumber: *djoglo.co*